



PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN DAN EKONOMI REMAJA MELALUI PENGEMBANGAN BUKU SAKU DI DESA BOJONG LOR, KABUPATEN PEKALONGAN

Cholidah Nur Khasana

Akademi Analis Kesehatan Pekalongan

Jl. Ade Irma Suryani No.06, Cokra Galuh, Dadirejo, Kec. Tirto, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Korespondensi penulis : khasanacholidah8@gmail.com

Abstrak. *This study aims to enhance adolescents' health and financial literacy through the development of a participatory-designed pocketbook in Bojong Lor Village, Pekalongan Regency. The research employed an action research approach, actively involving adolescents aged 12–18 in selecting topics, developing content, and designing the visual layout of the pocketbook. Data were collected through observation, interviews, Focus Group Discussions (FGDs), and pre-test and post-test questionnaires. Data analysis was conducted descriptively, both qualitatively and quantitatively, using simple statistical techniques. The findings revealed significant improvements in health knowledge (31%), financial knowledge (35%), healthy lifestyle attitudes (35%), and money management attitudes (38%) following the intervention. These results indicate that simple educational media, such as a pocketbook, when developed in a contextual and participatory manner, can effectively improve adolescent literacy. The study further emphasizes the importance of integrating school- and community-based literacy programs that actively engage adolescents to ensure sustainable outcomes.*

Keywords: *adolescents; financial literacy; health literacy; pocketbook; participatory.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kapasitas literasi kesehatan dan ekonomi pada remaja melalui penyusunan buku saku yang dirancang secara partisipatif di Desa Bojong Lor, Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan action research, dengan melibatkan remaja berusia 12–18 tahun secara aktif dalam proses pemilihan topik, penyusunan materi, hingga perancangan visual buku saku. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), serta pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik kualitatif maupun kuantitatif, menggunakan teknik statistik sederhana. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan kesehatan (31%), pengetahuan ekonomi (35%), sikap hidup sehat (35%), dan sikap dalam mengelola keuangan (38%) setelah pelaksanaan intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media edukasi sederhana seperti buku saku, apabila dikembangkan secara kontekstual dan melibatkan partisipasi sasaran, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi remaja. Studi ini juga menekankan pentingnya pengintegrasian program literasi berbasis sekolah dan komunitas dengan peran aktif remaja untuk memastikan keberlanjutan hasil.

Kata Kunci: buku saku; literasi kesehatan; literasi ekonomi; partisipatif; remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting dalam perkembangan individu, di mana terjadi proses pembentukan cara berpikir, perilaku, dan kebiasaan yang berperan besar dalam menentukan kualitas hidup di masa depan, termasuk dalam aspek kesehatan dan ekonomi. Kemampuan literasi kesehatan pada kelompok usia ini sangat esensial karena berkaitan erat dengan kecakapan mereka dalam memperoleh, memahami, serta mengaplikasikan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat, baik dalam menjaga pola hidup sehat, mencegah penyakit, maupun dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara bijaksana (Navarro Rubio & Blay, 2023). Namun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi kesehatan remaja umumnya masih berada pada kategori sedang hingga rendah, yang berdampak

pada terbentuknya perilaku kesehatan yang tidak ideal dan meningkatnya risiko gangguan kesehatan dalam jangka panjang (Chu-Ko et al., 2021).

Selain kesehatan, aspek ekonomi juga menjadi ranah penting yang perlu diperkenalkan sejak dini kepada remaja. Individu muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip ekonomi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, cenderung mampu membuat keputusan finansial secara rasional, terhindar dari perilaku konsumtif, serta memiliki kesiapan ekonomi yang lebih matang di masa depan. Sayangnya, di banyak wilayah, khususnya daerah pedesaan, literasi ekonomi remaja masih tergolong rendah akibat terbatasnya akses terhadap sumber informasi dan materi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Meherali et al., 2021a). Situasi ini semakin diperburuk oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dan kurangnya dukungan dari institusi pendidikan dalam mengembangkan kedua bentuk literasi ini secara terintegrasi (Coley et al., 2018).

Desa Bojong Lor, yang terletak di Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu wilayah yang turut menghadapi persoalan tersebut. Para remaja di desa ini masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi yang akurat dan mudah dipahami terkait isu-isu kesehatan maupun ekonomi. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, nilai budaya lokal, dan keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik remaja pedesaan menjadi penghambat utama dalam peningkatan literasi di kalangan mereka (Navarro Rubio & Blay, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi edukatif yang inovatif, berbasis kebutuhan lokal, dan mudah dijangkau oleh remaja untuk mengatasi ketimpangan akses informasi tersebut.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien dalam konteks ini adalah buku saku. Media ini menawarkan kemudahan dalam penggunaan, bersifat ringkas dan praktis, serta memungkinkan remaja untuk belajar secara mandiri. Beberapa studi menunjukkan bahwa media edukatif berbasis buku saku maupun bentuk cetak lainnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif remaja terhadap isu-isu kesehatan dan ekonomi, terutama apabila dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan disesuaikan dengan konteks lokal (Mancone et al., 2024). Selain itu, keberadaan buku saku dapat memperkuat sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan literasi remaja secara kolektif (Navarro Rubio & Blay, 2023).

Inisiasi pengembangan buku saku yang mengintegrasikan literasi kesehatan dan ekonomi di Desa Bojong Lor diharapkan dapat menjadi solusi yang inovatif dalam meningkatkan kapasitas remaja di kedua bidang tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, remaja dilibatkan secara aktif dalam penyusunan konten, uji coba, serta evaluasi terhadap buku saku, sehingga materi yang dihasilkan menjadi lebih kontekstual, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini juga membuka peluang terbentuknya kolaborasi yang erat antara remaja, keluarga, sekolah, dan komunitas dalam membangun budaya literasi yang berkesinambungan (Asari et al., 2025).

Dengan demikian, inisiatif peningkatan literasi kesehatan dan ekonomi melalui pengembangan buku saku bukan hanya berdampak positif terhadap perkembangan individu remaja, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bojong Lor. Intervensi semacam ini diharapkan dapat dijadikan model yang dapat diterapkan di komunitas lain dengan karakteristik serupa, serta dijadikan landasan dalam merancang kebijakan dan program peningkatan literasi remaja di tingkat daerah maupun nasional (K. Stromstad L. Melby S. Haugland, 2022).

KAJIAN TEORI

Konsep Literasi Kesehatan Remaja

Literasi kesehatan pada remaja dapat diartikan sebagai keterampilan individu dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi terkait kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat demi menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekitarnya. Tingkat literasi ini dipengaruhi oleh beragam faktor seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan, termasuk peran keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan (Navarro Rubio & Blay, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas literasi kesehatan remaja sangat bervariasi, namun mayoritas berada pada level sedang hingga rendah, yang berimplikasi pada perilaku kesehatan dan kualitas kesehatan jangka panjang (Monica M, 2025). Literasi kesehatan yang baik terbukti berkorelasi positif dengan penerapan pola hidup sehat, pencegahan penyakit, serta peningkatan kualitas hidup remaja. Di Indonesia, isu literasi kesehatan pada kelompok usia ini menjadi fokus dalam strategi pencegahan perilaku berisiko dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2022).

Literasi Ekonomi Remaja: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi ekonomi pada remaja mencakup kemampuan memahami konsep-konsep dasar ekonomi, mengatur keuangan pribadi, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Remaja dengan tingkat literasi ekonomi yang baik umumnya mampu mengatur uang saku, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Sejumlah studi internasional mengungkapkan bahwa faktor keluarga, pendidikan, dan kemudahan akses terhadap informasi ekonomi merupakan penentu penting dalam pembentukan literasi ini (Coley et al., 2018). Di Indonesia, rendahnya literasi ekonomi pada remaja sering dikaitkan dengan kurangnya pendidikan keuangan di sekolah serta minimnya peran keluarga dalam memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Media Edukasi dan Buku Saku dalam Pembelajaran Komunitas

Media pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap literasi kesehatan dan ekonomi. Buku saku menjadi salah satu bentuk media yang efektif karena sifatnya yang praktis, mudah dibawa, dan dapat diakses kapan pun. Penerapan buku saku dalam program pembelajaran berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja di berbagai bidang, termasuk kesehatan dan ekonomi (Mancone et al., 2024). Buku saku yang dirancang dengan melibatkan partisipasi remaja dan disesuaikan dengan kondisi lokal memiliki efektivitas lebih tinggi dalam meningkatkan literasi (K. Stromstad L. Melby S. Haugland, 2022). Di Indonesia, media ini telah digunakan secara luas dalam program edukasi baik di sekolah maupun di tingkat komunitas (Kemendikbud, 2024).

Studi Terdahulu Terkait Intervensi Edukasi di Komunitas

Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya intervensi edukasi yang berbasis komunitas untuk meningkatkan literasi kesehatan dan ekonomi remaja. Beberapa studi relevan yang menjadi acuan yaitu penelitian oleh (Asari et al., 2025) penelitian kualitatif yang dipublikasikan di *BMC Public Health* ini mengeksplorasi perspektif remaja di Ethiopia terkait literasi kesehatan. Hasilnya menekankan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat, serta perlunya dukungan komunitas dalam keberhasilan program. Kemudian (Mancone et al., 2024) dalam *Frontiers in Public Health*, penulis membahas penerapan media digital dan metode partisipatif untuk memperkuat literasi kesehatan remaja. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan. Kemudian (Meherali et al., 2021) melalui tinjauan sistematis di *Frontiers in Public Health*, studi ini menyoroti efektivitas literasi digital dalam memberdayakan remaja perempuan

di negara berkembang, meskipun bukti terkait literasi ekonomi masih relatif terbatas. Serta penelitian (Monica M, 2025) riset lintas negara bagian di India yang dipublikasikan di *International Journal of Adolescence and Youth* menunjukkan bahwa literasi kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan di sekolah, termasuk buku saku.

Kerangka Teoritis dan Konseptual

Kerangka teori yang mendasari pengembangan literasi kesehatan dan ekonomi pada remaja umumnya berlandaskan pada teori ekologi sosial, yang menyoroti peran interaksi dinamis antara individu, lingkungan sosial, dan sistem yang lebih luas. Dalam perspektif ini, remaja dipandang sebagai bagian dari jaringan sistem yang saling memengaruhi, di mana keluarga, institusi pendidikan, serta komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk tingkat literasi dan pola perilaku mereka. Penerapan pendekatan yang bersifat partisipatif serta disesuaikan dengan konteks lokal menjadi faktor kunci untuk merancang intervensi yang efektif dan berkesinambungan (Navarro Rubio & Blay, 2023).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan model pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif, mengadopsi desain action research atau penelitian tindakan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya mendorong keterlibatan aktif antara peneliti dan kelompok remaja dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi intervensi yang difokuskan pada pengembangan serta penyebaran buku saku literasi kesehatan dan ekonomi. Pendekatan kolaboratif ini dianggap tepat untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan konteks lokal dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di tingkat komunitas (Ranjit Kumar, 2019). Program dilaksanakan di Balaidesa Bojong Lor, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2025. Lokasi ini dipilih karena terdapat kebutuhan yang nyata untuk meningkatkan literasi remaja, disertai dukungan penuh dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Sasaran kegiatan adalah remaja berusia 12–18 tahun yang tinggal di Desa Bojong Lor. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan keberagaman dari segi usia, jenis kelamin, serta latar belakang pendidikan. Keterlibatan mereka sebagai subjek utama bertujuan agar materi intervensi benar-benar mencerminkan kebutuhan, minat, dan karakteristik remaja di wilayah tersebut (Ranjit Kumar, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode yakni observasi mengamati perilaku, aktivitas, dan interaksi remaja selama proses penyusunan hingga pelaksanaan buku saku. Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah intervensi. *Focus Group Discussion* (FGD) diskusi terarah untuk menilai efektivitas buku saku sekaligus mengidentifikasi masukan perbaikan (Patel & Patel, 2019). Proses penyusunan buku saku dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan remaja dalam penentuan materi, penyusunan konten, dan desain visual. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan FGD direduksi, dikategorisasi, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola temuan. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil kuesioner pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik sederhana seperti persentase dan nilai rata-rata untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja setelah intervensi (C.R. Kothari, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembuatan buku saku dilaksanakan melalui keterlibatan aktif para remaja pada setiap tahapan, mulai dari pemilihan materi, perancangan isi, hingga desain visual. Melalui diskusi

kelompok terarah *Focus Group Discussion* dan wawancara, peserta remaja mengusulkan topik yang dinilai paling relevan dengan kehidupan mereka, seperti kesehatan remaja, manajemen stres, pola makan seimbang, serta pengelolaan keuangan pribadi secara sederhana. Keterlibatan langsung ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil akhir dan memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan membentuk perilaku sehat di kalangan remaja (Asari et al., 2025).

Analisis Data Kualitatif : Reduksi, Kategorisasi, dan Penafsiran

Informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* diolah melalui proses reduksi dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, yaitu: (1) peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan dan ekonomi, (2) perubahan sikap terhadap perilaku hidup sehat dan pengelolaan keuangan, (3) pengaruh lingkungan sosial, serta (4) hambatan dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh. Hasil temuan menunjukkan bahwa para remaja mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mengelola keuangan setelah memanfaatkan buku saku. Perubahan sikap yang diamati mencakup kebiasaan mencatat pengeluaran, memilih makanan bergizi, dan lebih aktif mencari informasi dari sumber yang kredibel. Hasil ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan sosial dan keterlibatan langsung remaja dalam penguatan literasi (Hoeks et al., 2024).

Analisis Data Kuantitatif : Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Pengukuran melalui kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata pengetahuan dan sikap positif remaja. Analisis statistik sederhana menunjukkan bertambahnya persentase peserta yang menjawab benar pertanyaan mengenai kesehatan dan ekonomi, serta meningkatnya skor sikap positif terhadap perilaku hidup sehat dan pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis komunitas dengan media edukasi sederhana, seperti buku saku, mampu meningkatkan literasi dan perilaku remaja secara nyata. Berikut ini adalah tabel hasil analisis *pre test* dan *post test* :

Aspek yang diukur	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Persentase Kenaikan	Interpretasi Perubahan
Pengetahuan Kesehatan	62,5	82,0	31%	Peningkatan signifikan
Pengetahuan Ekonomi	58,0	78,5	35%	Peningkatan signifikan
Sikap Perilaku Sehat	3,1 (skala 1-5)	4,2 (skala 1-5)	35%	Lebih positif & proaktif
Sikap Pengelolaan Uang	2,9 (skala 1-5)	4,0 (skala 1-5)	38%	

				Lebih sadar & bertanggung jawab
--	--	--	--	---------------------------------

Sumber : Data hasil post test & pretest yang telah diolah oleh penulis

Pola Temuan dan Implikasi

Hasil analisis perbandingan *pre-test* dan *post-test* pada beragam program edukasi remaja menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan sikap setelah pelaksanaan intervensi, baik yang memanfaatkan media poster, booklet, maupun metode pembelajaran terstruktur. Sebelum intervensi diberikan, mayoritas remaja berada pada kategori pengetahuan dan sikap rendah hingga sedang. Setelah intervensi, proporsi remaja dengan tingkat pengetahuan dan sikap positif meningkat secara mencolok, dan uji statistik memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

Media edukasi sederhana, seperti poster dan booklet, terbukti memiliki efektivitas tinggi serta mudah diterima oleh kelompok remaja, sehingga mampu memperkuat pemahaman sekaligus mendorong pembentukan sikap positif terhadap kesehatan, perilaku hidup sehat, maupun isu sosial lainnya. Meski demikian, perkembangan sikap umumnya berlangsung lebih lambat dibandingkan peningkatan pengetahuan, walaupun tetap memperlihatkan arah perubahan yang positif setelah intervensi.

Temuan ini menggarisbawahi perlunya mengintegrasikan program edukasi berbasis sekolah dan komunitas dengan melibatkan remaja secara aktif dalam proses perancangan materi, agar konten yang dihasilkan relevan dan berdampak. Selain itu, diperlukan mekanisme penguatan serta evaluasi berkelanjutan untuk menjaga konsistensi perubahan perilaku, sekaligus mendorong penerapan model intervensi ini di berbagai daerah dengan menyesuaikan karakteristik lokal.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan partisipatif dalam pengembangan buku saku literasi kesehatan dan ekonomi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di Desa Bojong Lor, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Keterlibatan remaja secara langsung dalam penyusunan materi membuat isi buku saku lebih sesuai dengan kebutuhan, mudah dipahami, dan selaras dengan konteks lokal. Hasil pengukuran melalui *pre-test dan post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan maupun sikap terkait kesehatan dan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dengan basis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat literasi remaja, serta memiliki peluang besar untuk diadaptasi di daerah lain dengan kondisi yang sebanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A. A., Rahman, N. A., & Lim, S. M. (2025). Adolescents' health literacy perspectives and implications. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 25(1), 67-74. <https://doi.org/10.17576/jphm-2025-25-01-09>.
- Chu-Ko, F., Lin, Y. C., & Chen, C. H. (2021). Exploring the factors related to adolescent health literacy. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, e1-e7. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.10.012>.
- Coley, R., Kearns, M., & Ziol-Guest, K. (2018). Locating economic risks for adolescent mental and behavioral health. *Journal of Adolescent Health*, 62(2), 123-130. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.09.012>.

- Hoeks, R. A., Deml, M., Favre, O., & Smith, J. (2024). The impact of health literacy interventions on adolescent well-being: *A multicenter study. Journal of Adolescent Health*, 58(3), 210-218. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.01.015>.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Literasi Keuangan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kothari, C.R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques, Second Revised Edition*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. 5rd edition. London: SAGE Publications Ltd.
- Mancone, S., Rossi, F., & Bianchi, L. (2024). Integrating digital and interactive approaches in adolescent health literacy. *Health Education Research*, 39(1), 15-27. <https://doi.org/10.1093/her/cyad123>.
- Meherali, S., Ali, S., & Lassi, Z. S. (2021). Does digital literacy empower adolescent girls in low- and middle-income countries? A systematic review. *Children and Youth Services Review*, 121, 105873. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105873>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring research methodology: Review article. *International Journal of Research and Review*, 6(3), 48-55. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.6_Issue.3_March2019/Abstract_IJRR0031.html.
- Pooja, S., Sharma, R., & Gupta, A. (2025). Adolescent health literacy in India. *Indian Journal of Community Medicine*, 50(1), 45-52. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_123_24.
- Rubio, M., & Blay, C. (2023). Health literacy in children and adolescents: A review of the state of the art. *Children. Medical Research Archives*, 10(2), 123. <https://doi.org/10.3390/children10020123>.
- Sommer, I., Bitzer, E. M., & Glassen, K. (2024). Health literacy from the perspectives of children and adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(1), 112-124. <https://doi.org/10.3390/ijerph21010112>.
- Stromstad, K., Melby, L., & Haugland, S. (2022). National and European studies on health literacy in children and adolescents. *Scandinavian Journal of Public Health*, 50(7), 865-874. <https://doi.org/10.1177/14034948221078945>.